

**LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SKEMA PORTOFOLIO**



**PELATIHAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KEPADA SISWA-SISWI SMAN 20 TANGERANG  
BANTEN**

Disusun oleh:

**Ketua Tim**

Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA (0306117201/10199030)

**Anggota :**

Muhammad Bintang Prajogi/125200228

Christian Kho /125200232

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
DESEMBER 2021**



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO**  
**PERIODE II /TAHUN 2021**

1. Judul : Pelatihan Analisis Laporan Keuangan Kepada Siswa-Siswi SMAN 20 TANGERANG BANTEN
2. Nama Mitra PKM : SMAN 20 TANGERANG BANTEN
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama dan gelar : Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA.
  - b. NIDN/NIK : 0306117201/10199030
  - c. Jabatan/Gol. : Lektor
  - d. Program studi : S1 Akuntansi
  - e. Fakultas : Ekonomi
  - f. Bidang keahlian : Akuntansi Keuangan
  - g. Alamat kantor : Tanjung Duren Utara No. 1, Jakarta Barat
  - h. Nomor HP/Tlp : 081287133172 / rinih@fe.untar.ac.id
- Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
- a. Nama Mahasiswa dan NIM : Mahasiswa 2 orang  
Muhammad Bintang Prajogi/ 125200228  
Christian Kho/125200232
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah Mitra : Jl. Raya Pakuhaji Km 1, Buaran Bambu, Pakuhaji, Tangerang
  - b. Kabupaten/kota : Tangerang
  - c. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : Daring
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi Serina dan Pintar
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli – Desember 2021
9. Biaya Total
- Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 8.500.000

Jakarta, Desember 2021

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, PhD.  
NIDN/NIK: 0301126203/10191025

Ketua Tim

Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIDN/NIK: 0306117201/10199030

## DAFTAR ISI

RINGKASAN .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Analisis Situasi .....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	18
<b>BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN</b>	
2.1 Solusi Permasalahan .....	19
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	19
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b>	
3.1 Langkah-langkah /Tahapan Pelaksanaan .....	20
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	20
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim.....	21
<b>BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>24</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Foto Kegiatan PKM	
Peta Lokasi Sekolah	
Biodata Ketua, Anggota Mahasiswa.....	32

## RINGKASAN

Dari survey pendahuluan, kami menemukan *permasalahan* dimana siswa-siswi di SMAN 20 TANGERANG belum pernah diberikan pengetahuan tentang cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk itu kami, para dosen dari Fakultas Ekonomi akan memberikan *solusi* dalam bentuk Pelatihan Tentang Analisis Laporan Keuangan. *Target yang ingin kami capai* dalam pelatihan ini adalah agar setelah pelatihan diadakan, maka siswa-siswi di SMAN 20 TANGERANG dapat memahami jenis-jenis laporan keuangan perusahaan dan mampu menganalisisnya sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan. *Metode pelaksanaan* yang akan kami gunakan dalam pelatihan terdiri dari beberapa langkah. Pertama, melakukan survey pendahuluan dengan cara mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar ekonomi, tentang sejauh mana anak-anak tersebut telah memperoleh pengetahuan mengenai Analisis Laporan Keuangan. Kedua, kami akan mempersiapkan materi mengenai akuntansi Analisis Laporan Keuangan beserta contoh-contoh soal sederhana yang akan diberikan kepada para siswa dalam bentuk Modul. Ketiga, mengingat kondisi pandemic Covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini, maka kami mempresentasikan modul secara daring dengan media ZOOM. Keempat, kami akan memberikan kuis secara daring untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak atas materi yang telah dijelaskan. Kami juga akan meminta para siswa untuk mengisi kuesioner untuk menilai kepuasan mereka atas pelatihan yang diberikan dalam bentuk *Google Form*. *Luaran* dari kegiatan PKM ini adalah: Publikasi di Serina/Senapenmas dan Opini Untar/pintar yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SMAN 20 TANGERANG BANTEN.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Cara suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang dimiliki adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Informasi keuangan ini dibutuhkan oleh seluruh pengguna (baik internal maupun eksternal perusahaan) untuk mengambil keputusan (Kieso, et. al., 2018).

Beberapa fungsi dari laporan keuangan adalah:

1. Memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan.
2. Menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan pada jajaran direksi, para pemegang saham, para *stakeholder*, dan pihak manajemen.
3. Menjadi bukti kredibilitas perusahaan untuk membuat calon investor yakin menanamkan sahamnya.
4. Menjadi indikator perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, dan perencanaan.

Umumnya ada 5 jenis laporan keuangan penting yang dibuat oleh perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2017) yang berlaku di Indonesia. Kelima jenis laporan keuangan tersebut menurut urutan penyusunannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menyajikan pendapatan dan beban serta memperlihatkan apakah perusahaan mengalami laba bersih atau rugi bersih dalam satu periode akuntansi. Untuk membuat laporan ini, ada dua bentuk yaitu: *single step* dan *multiple step*.

#### 2. Laporan Perubahan Modal

Bagi para investor, laporan ini sangatlah krusial dan penting untuk mengetahui modal yang dimiliki bertambah atau tidak. Jika perusahaan mengalami laba, maka modal para investor akan bertambah. Tetapi jika perusahaan mengalami kerugian, modal para investor akan berkurang.

#### 3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini dibuat untuk menunjukkan jumlah harta/aset, kewajiban (hutang) dan modal/ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu tanggal penyusunan laporan keuangan. Jadi secara keseluruhan ada 3 elemen yang dimiliki oleh neraca yaitu aset, liabilitas dan ekuitas. Jumlah asset harus sama dengan jumlah hutang ditambah dengan jumlah modal.

#### 4. Laporan Arus Kas

Dengan adanya laporan arus kas, perusahaan dapat mengetahui penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini dibuat untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera dalam keempat laporan keuangan lainnya. Bahkan dalam laporan keuangan ini juga disediakan penyebab atau alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

Membuat laporan keuangan dan analisis laporan keuangan yang rapi, terperinci, dan sistematis serta menganalisisnya menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat mengetahui dan menilai kinerja perusahaan selama ini. Selain itu, juga dapat menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah bisnis yang harus diambil di kemudian hari. Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan secara rapi, terperinci, dan sistematis.

Analisis laporan keuangan mengevaluasi tiga karakteristik berikut ini: likuiditas perusahaan (mampu melunasi kewajiban jangka pendek atau tidak), profitabilitas perusahaan (kemampuan untuk mendatangkan keuntungan/profit), dan solvabilitas perusahaan (kemampuan untuk melunasi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang)

Selain tiga karakteristik di atas, analisis laporan keuangan juga dibutuhkan untuk melakukan perbandingan. Perbandingan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa dasar yang berbeda (Yuniarwati dkk., 2018). Terdapat tiga dasar, yaitu :

##### 1. Dasar Intra Perusahaan

Dasar ini membandingkan pos atau hubungan keuangan dalam perusahaan pada tahun berjalan dengan pos atau hubungan yang sama pada satu atau dua tahun sebelumnya.

## 2. Rata-rata Industri

Dasar ini membandingkan sebuah pos atau hubungan keuangan sebuah perusahaan dengan rata-rata industry yang dipublikasikan oleh organisasi pemeringkat keuangan.

## 3. Dasar Antar Perusahaan

Dasar ini membandingkan sebuah pos atau hubungan keuangan dari satu perusahaan dengan pos atau hubungan yang sama pada satu atau lebih perusahaan pesaing. Perbandingan dilakukan berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan individual yang dipublikasikan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, ada tiga cara yang digunakan, yaitu :

- a. Analisis Horizontal mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu.
- b. Analisis vertical mengevaluasi data laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah yang akan menjadi dasar.
- c. Analisis rasio menyatakan hubungan diantara pos-pos yang dipilih dari data laporan keuangan.

Dalam pelatihan ini, cara yang akan dibahas adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis Ratio menyatakan hubungan diantara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Rasio menyatakan hubungan matematika antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat atau proporsi sederhana. Untuk menganalisis laporan keuangan utama, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

**Rasio Likuiditas.** Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (di luar prediksi perusahaan). Para kreditur jangka pendek seperti bankir dan pemasok akan tertarik untuk menilai likuiditas. Rasio yang digunakan

untuk menentukan kemampuan pembayaran utang jangka pendek perusahaan adalah rasio lancar ,rasio cepat ,perputaran piutang ,dan perputaran persediaan.

**Rasio Lancar (Current Ratio).** *Current Ratio* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

*Current ratio* tahun 2017 dan 2016 untuk PT Bangun Persada serta data perbandingannya sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 1.377.000.000}{465.075.000} = 2,96 \div 1$	$\frac{\text{Rp } 1.275.750.000}{409.050.000} = 3,12 \div 1$
<u>Industri Average</u> 1,70 ÷ 1	<u>PT Bangun Berlian</u> 2,05 ÷ 1

Rasio tahun 2017 adalah sebesar 2,96 :1 , artinya setiap rupiah kewajiban jangka pendek, PT Bangun Persada memiliki Rp 2,96 aset lancar. Dibandingkan dengan rasio lancar rata-rata industri sebesar 1,70 : 1 dan PT Bangun Berlian 2,05:1 tampak cukup likuid.

**Rasio Cepat (Quick Ratio/ Acid Test Ratio).** Rasio uji ketajaman (cepat) atau *acid test (quick ratio)* adalah pengukuran likuiditas jangka pendek segera perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi dari kas, investasi jangka pendek, dan piutang bersih dengan kewajiban jangka pendek. Asumsikan asset lancar PT Bangun Persada untuk tahun 2017 dan 2016 sebagai berikut :

**PT Bangun Persada**  
**Statement Of Financial Position (Partial)**  
**(in Rupiahs)**

	2017	2016
<i>Current Assets:</i>		
<i>Prepaid expenses</i>	67.500.000	54.000.000
<i>Inventory</i>	837.000.000	675.000.000
<i>Receivables (net*)</i>	310.500.000	243.000.000
<i>Short term Investment</i>	27.000.000	94.500.000
<i>Cash</i>	135.000.000	209.250.000
<i>Total current assets</i>	1.377.000.000	1.275.750.000

\* Allowance for doubtful accounts sebesar Rp 13.500.000 pada akhir tiap tahun

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Short term Investment} + \text{receivables (net)}}{\text{Currents Liabilities}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
Rp 135.000.000 + Rp 27.000.000 + Rp 310.500.000 Rp 465.075.000	Rp 209.250.000 + Rp 94.500.000 + Rp 243.000.000 Rp 409.050.000
= 1,02 ÷ 1	= 1,34 ÷ 1
<u>Industri Average</u> 0,70 ÷ 1	<u>PT Bangun Berlian</u> 1,05 ÷ 1

Rasio menurun pada tahun 2017. *Quick Ratio* sebesar 1,02:1 dianggap memadai dibandingkan rata-rata industri 0,70:1 dan PT Bangun Berlian 1,05:1.

**Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*).** Rasio ini mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih dalam satu periode. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih ( penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Jika faktor musiman dianggap tidak signifikan, rata-rata piutang bersih dihitung dari saldo awal dan saldo akhir piutang bersih.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credits Sales}}{\text{Average Net Account Receivable}}$$

Perputaran piutang PT Bangun Persada untuk tahun 2017 & 2016 adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 2.830.950.000}{\frac{\text{Rp } 243.000.000 + 310.500.000}{2}} = 10,2 \text{ time}$	$\frac{\text{Rp } 2.479.950.000}{\frac{\text{Rp } 270.000.000 + 243.000.000}{2}} = 9,7 \text{ time}$
<u>Industri Average</u> 46,4 time	<u>PT Bangun Berlian</u> 37,2 time

Asumsikan bahwa seluruh penjualan adalah penjualan kredit. Saldo piutang bersih pada awal tahun 2016 adalah 270.000.000 dan pada akhir 2016 adalah Rp.310.500.000. Perputaran piutang untuk PT Bangun Persada tahun 2017 adalah 10,2 kali lebih rendah dari rata-rata industri 46,4 kali dan PT Bangun Berlian 37,2 kali. Bentuk umum dari rasio perputaran piutang adalah dengan mengubah menjadi periode (waktu) penagihan rata-rata (*Average Collection Period*) dalam satuan harian. Hal ini dilakukan dengan membagi rasio perputaran piutang menjadi 365 hari.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Account Receivables Turn Over}}$$

Dari contoh PT Bangun Persada di atas, maka periode penagihan rata-rata piutang:

Average Collection Period	2017	2016
	$= \frac{365}{10,2}$	$= \frac{365}{9,7}$
	= 36 days	= 38 days

Hal ini berarti piutang dapat ditagih dalam 36 hari lebih cepat 2 hari dibandingkan tahun 2016 yaitu 38 hari.

**Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).** *Inventory Turnover* mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Perputaran persediaan dari PT Bangun Persada adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 1.729.350.000}{\frac{675.000.000 + 837.000.000}{2}} = 2,3 \text{ time}$	$\frac{\text{Rp } 1.539.000.000}{\frac{607.500.000 + 675.000.000}{2}} = 2,4 \text{ time}$
<b>Industri Average</b>	<b>PT Bangun Berlian</b>
4,3 time	3,1 time

Asumsi bahwa *Inventory* awal PT Bangun Persada 2016 adalah RP 607.500.000. Perputaran sebesar 2,3 kali relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri 4,3 kali dan PT Bangun Berlian 3,1 kali. Umumnya, semakin cepat perputaran persediaan, semakin sedikit kas yang terikat pada persediaan dan semakin sedikit kemungkinan usangnya persediaan. Bentuk perputaran persediaan adalah jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan (*days in inventory*).

$$\text{Days in Inventory} = \frac{365}{\text{Inventory turn over}}$$

Sebagai contoh PT Bangun Persada di atas jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada		
	2017	2016
<i>Days in one years</i>	365 days	365 days
<i>Inventory turnover</i>	2,3 time	2,4 time
<i>Days in inventory</i>	$\frac{365}{2,3} = 159 \text{ days}$	$\frac{365}{2,4} = 152 \text{ days}$

Waktu penjualan rata-rata 159 hari juga relative lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri 85 hari (365 : 4,3) dan PT Bangun Berlian sebesar 118 hari (365 : 3,1).

**Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*).** Rasio Profitabilitas adalah mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu. Profitabilitas sering digunakan sebagai uji utama atas efektivitas operasi manajemen.

**Profit Margin.** Profit Margin adalah pengukuran persentase setiap nilai penjualan yang menghasilkan laba bersih. Rumusnya adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Profit Margin dan data perbandingan PT Bangun Persada adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 356.130.000}{2.830.950.000} = 12,6\%$	$\frac{\text{Rp } 281.475.000}{2.479.950.000} = 11,4\%$
<i>Industri Average</i>	<i>PT Bangun Berlian</i>
8%	1,4%

PT Bangun Persada mengalami kenaikan profit margin dari tahun 2016 ke tahun 2017. Profit Marginalnya lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri 8% dan PT Bangun Persada 1,4%.

**Perputaran Aset (*Asset Turnover*).** Perputaran aset mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan. Hal ini ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan setiap rupiah yang diinvestasikan pada aset.

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Assets}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 2.830.950.000}{\frac{2.153.250.000 + 2.477.250.000}{2}} = 1,2 \text{ time}$	$\frac{\text{Rp } 2.479.950.000}{\frac{1.952.100.000 + 2.153.250.000}{2}} = 1,2 \text{ time}$
<i>Industri Average</i>	<i>PT Bangun Berlian</i>
1,4 time	1,4 time

Asumsi bahwa total asset awal tahun 2015 PT Bangun Persada adalah Rp 1.952.100.000. Perputaran asset menunjukkan pada tahun 2016 Rp 1,2 untuk setiap Rupiah yang diinvestasikan pada asetnya. Perputaran asset PT Bangun Persada berada di bawah rata-rata Industri 1,4 kali dan PT Bangun Berlian 1,4 kali.

**Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*).** *Return on Assets* (ROA) adalah pengukuran secara keseluruhan atas profitabilitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan asset rata-rata operasi. Rumus ROA adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Pengembalian atas asset tahun 2017 dan 2016 dan data perbandingan untuk PT Bangun Persada sebagai berikut :

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 356.130.000}{\frac{2.153.250.000 + 2.477.250.000}{2}} = 15,4\%$	$\frac{\text{Rp } 281.475.000}{\frac{1.952.100.000 + 2.153.250.000}{2}} = 13,7\%$
<i>Industri Average</i>	PT Bangun Berlian
8,9%	2,4%

Pengembalian atas asset PT Bangun Persada meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2017. Pengembaliannya 15,4 % , sangat tinggi dibandingkan rata-rata industri 8,9% dan PT Bangun Berlian 2,4 %.

**Pengembalian atas Ekuitas Pemegang Saham Biasa (*Return on Ordinary Shareholders Equity*).** *Return on ordinary shareholders equity* adalah mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham biasa rata-rata.

$$\text{Return on Ordinary Shareholders Equity} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders Equity}}$$

Asumsi bahwa ekuitas pemegang saham biasa pada awal tahun 2016 adalah Rp 900.450.000, Rasio dan data perbandingan tahun 2017 dan 2016 untuk PT Bangun Persada sebagai berikut :

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 356.130.000 - 0}{\frac{1.073.250.000 + 1.354.050.000}{2}} = 29,3\%$	$\frac{\text{Rp } 281.475.000}{\frac{900.450.000 + 1.073.250.000}{2}} = 28,5\%$
<i>Industri Average</i>	PT Bangun Berlian
18,3%	6,4%

Tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham biasa PT Bangun Persada 29,3% adalah tinggi dengan anggapan bahwa rata-rata industri 18,3 % dan Bangun Berlian sebesar 6,4 %.

**Laba Per Saham (*Earnings per Share / EPS*).** *Earning per share* (Laba per saham) adalah pengukuran laba bersih yang diperoleh atas tiap lembar saham biasa. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu tahun. Pengukuran laba bersih yang diperoleh pada dasar per lembar saham memberikan sudut pandang yang bermanfaat untuk menentukan profitabilitas.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Deividends}}{\text{Weighted Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Dengan asumsi bahwa tidak terdapat perubahan pada jumlah saham yang beredar pada tahun 2016 dan peningkatan pada tahun 2017 terjadi pada pertengahan tahun. Laba bersih per lembar saham untuk PT Bangun Persada untuk tahun 2017 dan 2016 sebagai berikut :

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 356.130.000 - \text{Rp } 0}{\frac{364.500.000 + 371.790.000}{2}} = \text{Rp } 0,97$	$\frac{\text{Rp } 281.475.000 - \text{Rp } 0}{364.500.000} = \text{Rp } 0,77$

*Earning per share* PT Bangun Persada meningkat Rp 0,20 per lembar saham pada tahun 2017. Hal ini mewakili peningkatan 26% dari laba per saham tahun 2016 adalah sebesar Rp 0,77. Istilah laba per saham dan laba bersih per lembar saham mengacu pada jumlah laba bersih yang dapat diberikan ke setiap lembar saham biasa. Jika ketika menghitung laba per saham terdapat deviden preferen yang diumumkan pada periode tersebut, maka jumlah tersebut harus dikurangi dari laba bersih untuk menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

**Rasio Harga-Laba (*Price Earning Ratio* / **PER**).** *Price Earning Ratio* (Ratio Harga-Laba) adalah pengukuran yang sering dijadikan acuan atas rasio harga pasar setiap lembar saham biasa terhadap laba per saham. *Price Earning Ratio* mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan pada masa depan. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan laba per saham.

$\text{Price Earning Ratio} = \text{Market Price per share} : \text{Earning Per Share}$

Asumsi bahwa harga pasar per lembar saham PT Bangun Persada adalah Rp 8 pada tahun 2016 dan sebesar Rp 12 pada tahun 2017. *Price Earning Ratio* dapat dihitung sebagai berikut :

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 12}{\text{Rp } 0,97} = 12,4 \text{ time}$	$\frac{\text{Rp } 8}{\text{Rp } 0,77} = 10,4 \text{ time}$
<i>Industri Average</i>	<b>PT Bangun Berlian</b>
21,3 time	17,2 time

Tahun 2017 setiap lembar saham PT Bangun Persada terjual 12,4 kali jumlah yang diperoleh pada tiap lembar saham. *Price Earning Ratio* lebih rendah dari rata-rata industri sebesar 21,3 kali, tetapi lebih rendah dari rasio PT Bangun Berlian sebesar 17,2 kali.

**Rasio Pembayaran (*Payout Ratio*).** *Payout Ratio* ( Ratio Pembayaran) mengukur persentase pendapatan yang didistribusikan dalam bentuk deviden tunai. Rasio ini dihitung dengan membagi deviden tunai dengan laba bersih. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki rasio pembayaran yang rendah karena mereka menginvestasikan kembali sebagian besar dari laba bersihnya ke bisnis mereka.

$$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividends}}{\text{Net Income}}$$

Payout rasio PT Bangun Persada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 82.620.000}{\text{Rp } 356.130.000} = 23,2\%$	$\frac{\text{Rp } 81.000.000}{\text{Rp } 281.475.000} = 28,8\%$
<i>Industri Average</i>	PT Bangun Berlian
16%	63%

*Payout ratio* PT Bangun Persada dapat dibandingkan dengan *payout ratio* PT Bangun Berlian sebesar 63%. PT Bangun Persada tampaknya telah memutuskan untuk mendanai pembelian asset tetapnya dengan saldo laba ditahan.

***Solvency Ratio (Ratio Solvabilitas).*** *Solvency Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu yang panjang. Kreditur jangka panjang dan pemegang saham utangnya tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada saat jatuh tempo dan untuk membayarkan kembali jumlah pokok utang pada saat jatuh tempo.

**Rasio Utang terhadap Total Aset (*Debt to Total Asset Ratio*).** *Debt to total asset ratio* (Rasio utang terhadap total asset) adalah mengukur persentase total asset yang diberikan oleh para kreditur. Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang ( baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang ) dengan total asset. Rasio ini juga

mengindikasikan tingkat *leverage* perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak ketertarikan para kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 1.123.200.000}{\text{Rp } 2.477.250.000} = 45,3\%$	$\frac{\text{Rp } 1.080.000.000}{\text{Rp } 2.153.250.000} = 50,2\%$
<i>Industri Average</i>	<b>PT Bangun Berlian</b>
34,2%	6,2%

Rasio sebesar 45,3% berarti bahwa para kreditur telah menyediakan 45,3% di atas rata-rata industri sebesar 34,2%. Tetapi jumlah tersebut jauh di bawah nilai rasio PT Bangun Berlian yang mencapai 62%. Semakin rendah rasionya, semakin banyak “sandaran” modal yang tersedia bagi para kreditur. Dari sudut pandang kreditur bahwa rasio utang terhadap total asset yang rendah akan lebih disukai. Umumnya perusahaan dengan pendapatan yang relatif stabil (seperti utilitas masyarakat) memiliki rasio utang terhadap total asset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan musiman dengan pendapatan yang sangat berfluktuasi (seperti perusahaan berteknologi tinggi).

**Kelipatan Bunga yang Dapat Dibayarkan (*Times Interest Earned*).** *Times Interest Earned* (kelipatan bunga yang dibayarkan memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk melunasi pembayaran bunga ketika jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum beban bunga dan Pajak Penghasilan dengan beban bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Income Before Income Tax and Interest Expense}}{\text{Interest Expense}}$$

PT Bangun Persada	
2017	2016
$\frac{\text{Rp } 631.800.000}{\text{Rp } 48.600.000} = 13 \text{ times}$	$\frac{\text{Rp } 523.800.000}{\text{Rp } 54.675.000} = 9,6 \text{ times}$
<i>Industri Average</i>	<i>PT Bangun Berlian</i>
16,1 time	2,9 time

Untuk PT Bangun Persada, jumlah sebesar Rp631.800.000 pada tahun 2017 dihitung dengan mengambil laba sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp 583.200.000 dan menambahkan kembali beban bunga sebesar Rp 48.600.000. Beban bunga PT Bangun Persada dipenuhi dengan baik hingga 13 kali pembayaran, dibandingkan dengan rata-rata industri sebanyak 16,1 kali dan PT Bangun Berlian sebanyak 2,9 kali.

Ringkasan Rasio :

Rasio	Rumus	Tujuan atau Penggunaan
<i>Liquidity Ratio</i>		
1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek
2. <i>Account Test (Quick Ratio)</i>	$\frac{\text{Cash} + \text{Short term} + \text{Investmen} + \text{Receivables (Net)}}{\text{Current Liabilities}}$	Mengukur likuiditas jangka pendek segera
3. <i>Account Receivable Turnover</i>	$\frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Net Accounts Receivable}}$	Mengukur likuiditas piutang
4. <i>Inventory Turnover</i>	$\frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$	Mengukur likuiditas persediaan

Rasio	Rumus	Tujuan atau Penggunaan
<b>Profitability Ratio</b>		
5. Profit Margin	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$	Mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap nilai penjualan
6. Asset Turnover	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Assets}}$	Mengukur seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan penjualan
7. Return On Asset	$\frac{\text{Net income}}{\text{Average Assets}}$	Mengukur profitabilitas aset secara keseluruhan
8. Return On Ordinary Shareholders Equity	$\frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders Equity}}$	Mengukur profitabilitas investasi dari pemilik perusahaan
9. Earning Per Share (EPS)	$\frac{\text{Net Income} - \text{Preferen Dividends}}{\text{Weighted Average Ordinary Outstanding}}$	Mengukur laba bersih yang diperoleh pada setiap lembar saham biasa
10. Price Earning Ratio (PER)	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Mengukur rasio harga pasar per lembar saham terhadap laba per saham
11. Payout Ratio	$\frac{\text{Cash Dividends}}{\text{Net Income}}$	Mengukur persentase penghasilan yang didistribusikan dalam bentuk deviden kas
<b>Solvency Ratio</b>		
12. Debt to Total Asset Ratio	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Mengukur persentase total aset yang diberikan oleh para kreditur
13. Times Interest Earned	$\frac{\text{Income Before Income Tax and Interest Expense}}{\text{Interest Expense}}$	Mengukur kemampuan untuk memenuhi pembayaran bunga setiap jatuh tempo

Sumber: Yuniarwati dkk. (2018)

## SOAL KUIS

### PT WARU

#### Statement of Financial Position

December 31 (Dalam Rupiah)

	2020	2019
Land	20.000	26.000
Buildings	70.000	70.000
Accumulated depreciation- buildings	(15.000)	(10.000)
Inventory	9.000	7.000
Accounts Receivable	21.200	23.400
Cash	5.300	3.700
Total	110.500	120.100
Share Capital – Ordinary	75.000	69.000
Retained Earnings	25.130	20.000
Accounts Payable	10.370	31.100
Total	110.500	120.100

Dalam Income Statement perusahaan pada tahun 2020, terdapat net sales of Rp. 120.000, COGS Rp. 70.000 dan Net Income Rp. 14.000.

**Dari data di atas, hitunglah rasio-rasio berikut ini:**

- a) Current Ratio
- b) Acid-test Ratio
- c) Accounts receivable turnover
- d) Inventory Turnover
- e) Profit Margin
- h) Earning Per Share
- i) Debt to Assets Ratio

- f) Asset Turnover
- g) Return on Assets

### JAWABAN KUIS

- a) Current Ratio  
 $(5.300+21.200+9000)/10.370 = 3.42$
  
- b) Acid-test Ratio  
 $(5.300+21.200)/10.370 = 2.56$
  
- c) Accounts receivable turnover  
 $120.000/\{(21.200+23.400)/2\} = 5.38$
  
- d) Inventory Turnover  
 $70.000/\{(9.000+7.000)/2\} = 8.8$
  
- e) Profit Margin  
 $14.000/120.000 = 11.7\%$
  
- f) Asset Turnover  
 $120.000/\{(110.500+120.100)/2\} = 1.04$
  
- g) Return on Assets  
 $14.000/\{(110.500+120.100)/2\} = 12.1\%$
  
- h) Earning Per Share  
 $14.000/(7.500+6900) = \text{Rp. } 0,97 \text{ Per Lembar}$
  
- i) Debt to Assets Ratio

$$10.370/110.500=9.4\%$$

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan wawancara saat melakukan survey pendahuluan ke SMAN 20 TANGERANG, kami menemukan masalah bahwa siswa-siswi di SMAN 20 TANGERANG belum pernah diberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan di sekolah. Untuk itu kami, para dosen dari Fakultas Ekonomi akan memberikan *solusi* dalam bentuk Pelatihan Tentang Analisis Laporan Keuangan. Kami akan memberikan contoh-contoh yang riil dan sederhana sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa-siswi, baik jurusan IPA maupun IPS.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN**

#### **2.1. Solusi Permasalahan**

Topik PKM yang akan kami laksanakan adalah: Pelatihan Tentang Analisis Laporan Keuangan bagi siswa-siswi SMAN 20 TANGERANG. Menurut kami, topik ini penting karena beberapa alasan:

- a. Laporan keuangan merupakan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan.
- b. Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan pada jajaran direksi, para pemegang saham, para *stakeholder*, dan pihak manajemen.
- c. Laporan keuangan menjadi bukti kredibilitas perusahaan untuk membuat calon investor yakin menanamkan sahamnya.
- d. Laporan keuangan menjadi indikator perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, dan perencanaan.
- e. Siswa-siswi SMAN 20 TANGERANG tertarik untuk membaca dan memahami isi dari laporan keuangan perusahaan.
- f. Siswa-siswi SMAN 20 TANGERANG dapat mengerti mengenai cara menganalisis laporan keuangan sebagai dasar untuk berinvestasi dalam surat berharga maupun ketika ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

**Solusi** untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra adalah: kami para dosen dari Fakultas Ekonomi akan memberikan penjelasan dan pelatihan tentang cara menganalisis laporan keuangan berbasis rasio keuangan, disertai dengan contoh-contoh soal yang sederhana.

#### **2.2. Luaran Kegiatan PKM**

Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan ini ada tiga. Pertama menulis artikel yang akan diikutsertakan dalam Senapenmas/SERINA yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara. Kedua, membuat poster untuk *Research Week*. Ketiga, menulis artikel yang akan dimuat dalam Pintar milik Universitas Tarumanagara

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan**

Dalam kegiatan PKM ini, tahapan atau langkah-langkah yang akan kami gunakan adalah:

1. Membuat Modul yang berisi teori atau konsep yang terkait dengan analisis laporan keuangan.
2. Modul dijelaskan secara daring dengan aplikasi zoom dan *Microsoft Power Point*.
3. Untuk mendapatkan feedback, kami memberikan kuis berupa soal sederhana secara daring sehingga dapat mengetahui sejauhmana pemahaman mereka mengenai akuntansi berbasis pesanan.
4. Meminta siswa-siswi mengisi kuesioner tentang kegiatan pelatihan kami, menggunakan *google form*, agar dapat menjadi masukan bagi kami dalam kegiatan PKM selanjutnya.

#### **3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM**

Dalam kegiatan ini, Mitra PKM yaitu SMAN 20 TANGERANG akan berpartisipasi dalam beberapa hal, yaitu:

- Menyiapkan Surat Pernyataan Mitra
- Menentukan siswa-siswi yang akan ikut pelatihan.
- Memberikan data email dari siswa-siswi yang akan ikut pelatihan.

- Menginformasikan dan mengkomunikasikan pelatihan ini kepada para siswa yang akan mengikutinya.

### **3.3 Uraian Kepakaran dan Tugas Masing-Masing Anggota Tim**

Pelatih dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara adalah Dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengajar selama belasan tahun serta menguasai dan memiliki pengalaman mengajar mata kuliah akuntansi dasar dan akuntansi manajemen.

Tugas dari Ketua adalah sebagai berikut:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Menyerahkan proposal ke LPPM.
7. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.

11. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke LPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
16. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke LPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Senapenmas ataupun forum lainnya, dan poster untuk *Research Week*.

Tugas dari Anggota Mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Bersama dengan ketua menyiapkan materi presentasi dengan menggunakan Microsoft Power Point kepada Mitra.
2. Menyiapkan dan mengoperasikan aplikasi zoom.
3. Bersama dengan Ketua menyiapkan kuis dan kuesioner dengan menggunakan aplikasi *google form*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Pelaksanaan kegiatan PKM sudah kami laksanakan , sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah yang sudah kami tentukan sebelumnya. Modul materi pelatihan kami siapkan dalam bentuk materi PPT (Power Point), selanjutnya kami akan mengirimkan file materi pelatihan PPT ke email siswa-siswi.

Pelaksanaan pelatihan kami menggunakan fasilitas pengajaran menggunakan aplikasi ZOOM . Untuk mendapatkan feedback, kami memberikan kuis berupa soal sederhana dengan menggunakan aplikasi *google form* sehingga dapat mengetahui sejauhmana pemahaman mereka mengenai Analisa Laporan keuangan.

Sebagi tahapan akhir dari pelatihan ini kami akan mengirimkan kuesioner kepada siswa-siswi tentang kegiatan pelatihan kami, menggunakan aplikasi *google form*, agar dapat menjadi masukan bagi kami dalam kegiatan PKM selanjutnya

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, diharapkan siswa-siswi SMUN 20 TANGERANG yang semula tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang analisis laporan keuangan perusahaan, maka setelah diadakannya PKM ini, mereka dapat mengerti dan memahami tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan ilmu ini, mereka dapat mempraktikkannya di masyarakat, misalnya dengan menjadi konsultan atau investor, ataupun dapat digunakan ketika melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan juga memberikan contoh-contoh yang riil dan sederhana sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa-siswi, baik di jurusan IPA maupun IPS.

Saran yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini, untuk pelatihan periode selanjutnya diberikan materi yang berbeda, sehingga siswa-siswi SMUN 20 TANGERANG mendapatkan pengetahuan akuntansi yang berbeda dan lebih luas yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

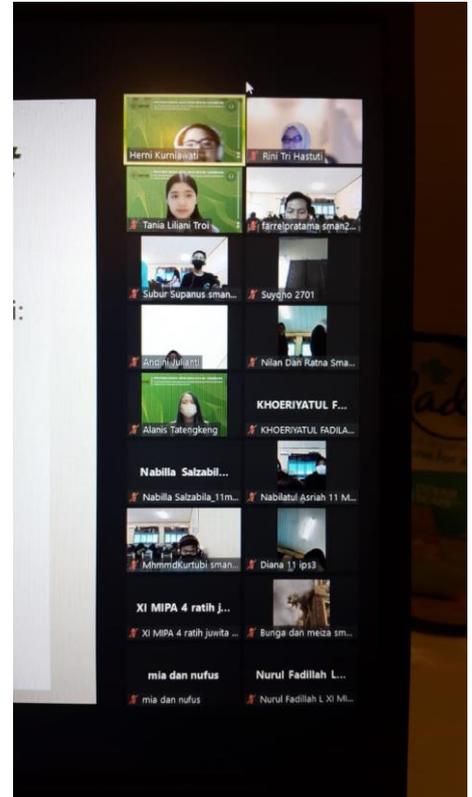
Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 Januari 2017, Jakarta.

Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2018. *Financial Accounting*. IFRS Edition. 4th Edition. John Wiley & Sons, Inc. USA.

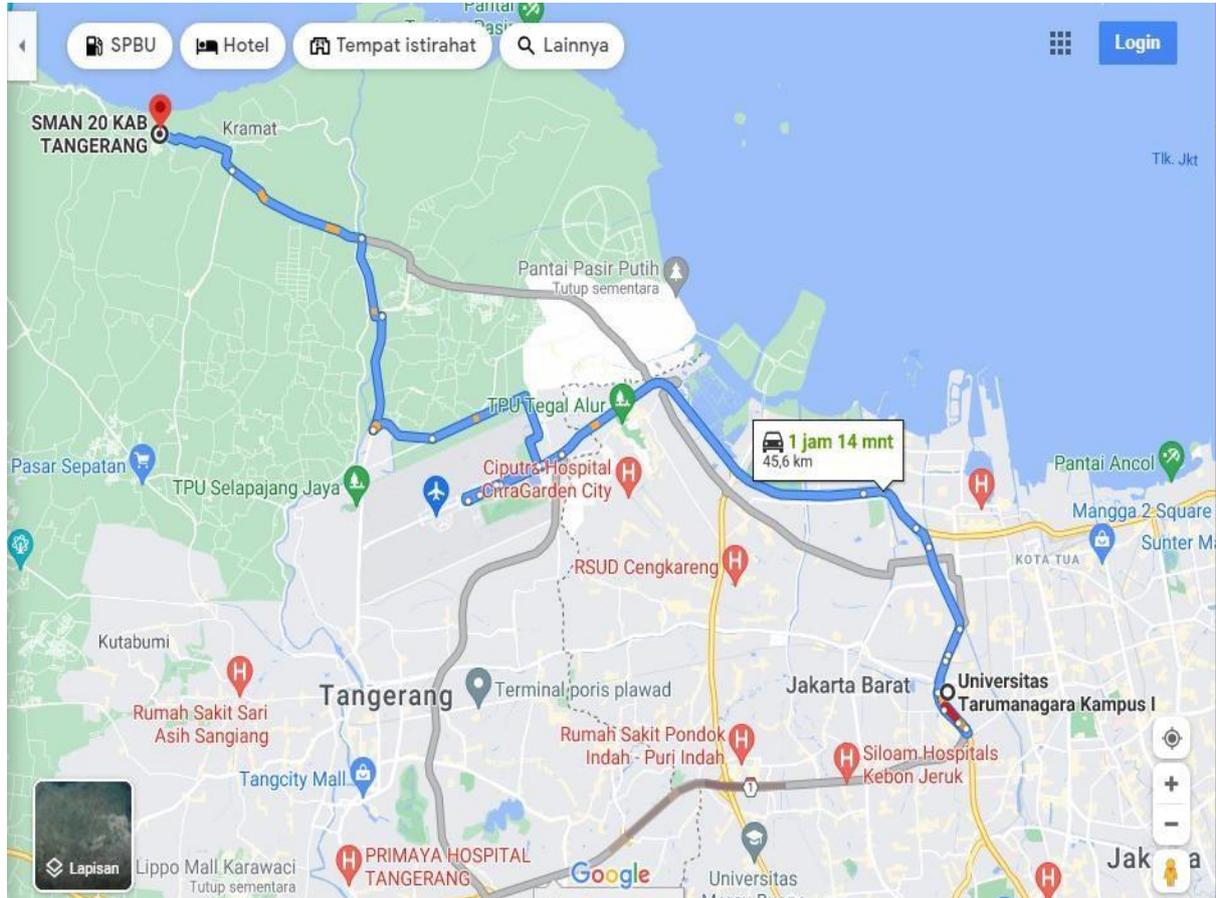
Yuniarwati, Linda Santioso, Agustin Ekadjaja, Nurainun Bangun. 2018. *Pengantar Akuntansi 2 Belajar Mudah Akuntansi*. Mitra Wacana Media. Jakarta

## LAMPIRAN

### FOTO KEGIATAN PKM



## PETA LOKASI SEKOLAH



## Lampiran

### BIODATA KETUA DAN ANGGOTA MAHASISWA

#### BIODATA KETUA PENGUSUL

##### I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Rini Tri Hastuti S.E., M.Si., AK., CA.(P)
1.2	Jabatan Fungsional	Dosen Tetap
1.3	NIP/NIK/No. Identitas lainnya	10199030
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Klaten, 6 November 1972
1.5	Alamat Rumah	Jl. Parahyangan 2/25 taman Royal 2 Cipondoh Tangerang
1.6	Nomor Telepon/Fax	081287133172
1.7	Nomor HP	081287133172
1.8	Alamat kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jl. Tanjung Duren Utara No.1 Jakarta Barat-11470
1.9	Nomor Telepon/Fax	021-5655507/08/09
1.10	Alamat email	rinih@fe.untar.ac.id
1.11	Mata kuliah yang sedang/pernah diampu	Akuntansi Dasar Akuntansi Keuangan Akuntansi Biaya

##### I. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1	Program	S1	S2	S3
2.2	Nama PT	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada	-

2.3	Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi	-
2.4	Tahun lulus	1997	2002	-

## II. RIWAYAT PEKERJAAN

	Tahun	Keterangan
1	1997 - sekarang	Dosen Tetap FE UNTAR

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Jakarta, Desember 2021

Ketua Tim Pengusul,



(Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si.,Ak.)

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Bintang Prajogi

NIM : 125200228

Fakultas : FEB Untar

Nama : Christian Kho

NIM : 125200

Fakultas: FEB Untar

